



Efektivitas Metode Bermain Sambil Belajar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini

Sitti Romlah

STAI Al-Mujtama Pamekasan

E-mail: romlaharifin469@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 17, 2024

Revised June 24, 2024

Accepted June 29, 2024

Keywords:

Effectiveness Of Play Methods
In, Developing Cognitive Skills
In Early Childhood

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the play-based learning method in developing the cognitive abilities of early childhood in a kindergarten in Bangkalan Regency, East Java. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the play-based learning method is able to increase children's interest, motivation, and active participation in learning activities. The children appear more enthusiastic and focused, and show significant development in critical and logical thinking skills. In addition, this approach also supports the development of children's social and emotional aspects, because through play activities, children learn to cooperate, solve problems, and express ideas freely. Teachers play an important role as facilitators by designing activities that are appropriate for the children's developmental stages. Some of the challenges faced include limited play facilities, limited time, and a high student-teacher ratio. However, the benefits of this method are considered to far outweigh the existing obstacles. This study concludes that the play-based learning method effectively supports the achievement of holistic early childhood education goals. Therefore, teachers and schools are expected to optimize the application of this method through learning innovations and adequate infrastructure support.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 17, 2024

Revised June 24, 2024

Accepted June 29, 2024

Kata Kunci:

Efektivitas Metode Bermain,
Mengembangkan Kognitif
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih antusias, fokus, serta menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan logis yang signifikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan aspek sosial dan emosional anak, karena melalui kegiatan bermain anak belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengungkapkan



ide secara bebas. Guru berperan penting sebagai fasilitator dengan mendesain aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas bermain, waktu yang terbatas, serta rasio jumlah murid yang tinggi. Namun, manfaat metode ini dinilai jauh lebih besar dibandingkan kendala yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar efektif mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara holistik. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan metode ini melalui inovasi pembelajaran dan dukungan sarana prasarana yang memadai.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sitti Romlah

STAI Al-Mujtama Pamekasan

E-mail: romlaharifin469@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang krusial dalam sistem pendidikan, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini otak anak berkembang dengan cepat, dan pengalaman yang diperoleh akan membentuk fondasi bagi kehidupan selanjutnya.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pentingnya PAUD juga ditegaskan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.³ Sebuah studi menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini membantu anak mengenal lingkungan sosialnya, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta membentuk karakter dan kepribadian yang positif.⁴ Dengan demikian, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial.⁵

¹ Yusuf, O. Y. H., et al. 2024. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5(1): 228–234.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Nurhayati, (2025), Pentingnya Pendidikan Di Usia Dini Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak, *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, Volume: 2 Nomor: 1-

⁴ Indarwati, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), 47.

⁵ Chandra, B. 2022. *Pengelolaan Berbasis Standar Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



Selain itu, PAUD berperan dalam mendeteksi dan menangani secara dini berbagai permasalahan perkembangan yang mungkin dialami anak.⁶ Melalui observasi dan interaksi yang intensif, pendidik dapat mengidentifikasi keterlambatan atau gangguan perkembangan, sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin.⁷ Hal ini penting untuk mencegah permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius di kemudian hari.⁸

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena dapat meningkatkan prestasi belajar anak di PAUD. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, memiliki motivasi yang lebih besar, dan mengalami perkembangan sosial serta emosional yang lebih baik.⁹ Selain itu, keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di PAUD. Ketika orang tua aktif terlibat, mereka menjadi model peran bagi anak-anak mereka dan menciptakan iklim yang positif di rumah dan di sekolah.¹⁰ Kolaborasi antara keluarga dan lembaga PAUD sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.¹⁰ Partisipasi orang tua dalam kegiatan PAUD juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan sejak dini dan cara mendukung anak dalam proses belajar.¹¹

Namun, tantangan dalam pelaksanaan PAUD masih cukup besar, terutama terkait dengan kualitas layanan dan pemerataan akses.¹¹ Beberapa daerah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, tenaga pendidik yang kompeten, dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak.¹² Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas PAUD di seluruh wilayah Indonesia.¹³

Dalam konteks global, investasi pada pendidikan anak usia dini telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong

⁶ Rizky Auliani, Konsep Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025, Hlm. 1668-1673

⁷ Azkia Mardhatillah Nesy, Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4682-4689

⁸ Sari, N. A., dan Rahmawati, R. 2024. "Peran Observasi dan Intervensi Dini dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2): 1223–1232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.4517>.

⁹ Syafruddin, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Implikasi bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 611–620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.403>

¹⁰ Susanto, H. (2019). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-02>

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Profil Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 12–15.

¹² Suryana, D. (2021). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v5i1.35012>

¹³ Yulindrasari, H., & Minza, W. M. (2020). Early Childhood Education and Care in Indonesia: History, Policy, and Practice. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40723-020-00072-6>



pertumbuhan ekonomi jangka panjang.¹⁴ Organisasi internasional seperti UNESCO menegaskan bahwa PAUD merupakan fondasi bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Dengan demikian, memperkuat PAUD adalah langkah strategis dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.¹⁷

Peran kognitif dalam perkembangan anak usia dini sangatlah penting, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami lingkungan sekitarnya.¹⁵ Perkembangan kognitif pada anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan, minat dan bakat, serta faktor keturunan.¹⁶ Strategi pengembangan kemampuan kognitif dapat dilakukan melalui pendekatan bermain yang terstruktur dan melibatkan pendidikan berbasis stimulasi.¹⁷ Pendidikan memiliki peran signifikan dalam mendorong kemampuan bernalar kritis anak.

Selain itu, penelitian oleh Mulyati dan Faridayani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini.¹⁸ Media ini memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir logis.¹⁹

Dengan demikian, pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini, seperti penggunaan metode bermain yang terstruktur dan media pembelajaran yang sesuai, dapat mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses penerapan metode bermain sambil belajar, pengalaman guru, serta respons anak selama kegiatan berlangsung.²⁰ Metode ini memungkinkan peneliti untuk

¹⁴ World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank, hlm. 76–80. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>

¹⁵ Rohmah, A. N. 2025. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Terstruktur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1): 1–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>.

¹⁶ Nurhayati, S. & Husain, A., "Pengaruh Lingkungan dan Faktor Internal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2021): 2357–2366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1810>.

¹⁷ Maulana, H. & Eliasa, E. (2024). "Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/tarbiyatuna.v7i1.32157>.

¹⁸ Mulyati, S., dan Faridayani, F. 2024. "Penerapan Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 112–120. <https://doi.org/10.31004/murhum.v5i2.660>.

¹⁹ Astuti, L., Wijayanti, S., & Rahayu, D. (2024). "Pentingnya Media Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari Pendidikan*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.21009/jmp.2024.09.01.02>.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 15.



memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode bermain diterapkan di kelas dan bagaimana metode tersebut memengaruhi kemampuan kognitif anak.²¹

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak-anak usia 4–5 tahun di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan terkait penelitian ini. Informan utama adalah guru kelas yang menerapkan metode bermain sambil belajar, sedangkan informan pendukung adalah anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar tersebut.²²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: (1) observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar dengan metode bermain, interaksi antara guru dan anak, serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar; (2) wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi metode bermain sambil belajar; dan (3) dokumentasi, berupa catatan kegiatan harian, rencana pembelajaran, hasil karya anak, dan foto-foto kegiatan.²³

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴ Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber (perbandingan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi teknik (penggunaan berbagai metode pengumpulan data).²⁵

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.²⁶ Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.²⁷ Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat terlibat dalam kegiatan

²¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 10

²² Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 148.

²³ Astuti, N. L. P. S., dan Nurhafizah. "Implementasi Metode Bermain untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* 7, no. 1 (2023): 285–293.

²⁴ Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

²⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 10.

²⁷ Aminah, S., et al., "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1, no. 2 (2022).



bermain sambil belajar.²⁸ Mereka lebih aktif, fokus, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.²⁹

Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bermain sambil belajar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam proses belajar.³⁰ Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode bermain sambil belajar memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep dasar seperti angka, bentuk, dan warna.³¹ Guru juga mencatat peningkatan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan objek dan memecahkan masalah sederhana setelah penerapan metode ini.³² Dalam dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa anak-anak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih mandiri dan percaya diri.³³ Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, yang merupakan indikator perkembangan kognitif dan sosial yang positif.³⁴

Metode bermain sambil belajar juga memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi, yang penting untuk perkembangan kognitif mereka.¹⁰ Anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba berbagai aktivitas yang merangsang berpikir kritis dan logis, seperti menyusun balok, bermain peran, dan permainan edukatif lainnya.¹¹ Guru menyatakan bahwa metode ini membantu dalam mengidentifikasi potensi dan minat anak sejak dini.¹² Dengan mengamati anak saat bermain, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.¹³ Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan alat permainan edukatif dan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran.¹⁴ Guru perlu merancang kegiatan yang efektif dalam waktu yang terbatas dan memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif.¹⁵

Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh dari metode bermain sambil belajar jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi.¹⁶ Anak-anak tidak hanya belajar konsep akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan motorik yang penting untuk perkembangan holistik mereka.¹⁷ Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar efektif dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.¹⁸ Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁹ Dengan demikian, disarankan agar pendidik di tingkat PAUD mempertimbangkan penerapan metode bermain sambil belajar sebagai strategi

²⁸ ohaeni, E., "Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Empowerment*, 4, no. 2 (2014): 181–192.

²⁹ Rohaeni, E., "Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Empowerment*, 4, no. 2 (2014): 181–192.

³⁰ Sormin, B., & Pasaribu, P., "Metode Pembelajaran: Belajar Sambil Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Christian Humaniora*, 5, no. 2 (2021): 66–75.

³¹ Pahrul, Y., & Amalia, R., "Metode Bermain Lingkaran untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 2 (2021): 1465–1466.

³² Ibid.

³³ Zaini, A., "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA*, 3, no. 1 (2014): 118–134.

³⁴ Agustina, S. R., et al., "Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD," *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6, no. 1 (2025): 31–37.



utama dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.²⁰

PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Bermain Sambil Belajar terhadap Kognitif Anak

Efektivitas Metode Bermain Sambil Belajar terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Metode bermain sambil belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.³⁵ Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga meningkatkan minat belajar anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam eksplorasi.³⁶ Selain itu, metode ini memfasilitasi anak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti angka, bentuk, warna, ukuran, dan jumlah dengan cara yang konkret melalui pengalaman langsung.³⁷

Pentingnya pendekatan bermain sambil belajar juga menekankan bahwa bermain adalah cara alami anak belajar mengenal dunia di sekitarnya.³⁸ Melalui aktivitas seperti menyusun balok, bermain peran, atau permainan edukatif, anak terlibat dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah yang mendukung perkembangan kognitif mereka.³⁹ Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak selama bermain, membantu anak mengenali kesalahan, memberikan pertanyaan pemantik, dan memfasilitasi eksplorasi yang lebih mendalam.⁴⁰

Namun demikian, penerapan metode bermain sambil belajar tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi di lapangan antara lain keterbatasan fasilitas permainan edukatif, jumlah anak yang banyak dalam satu kelas, serta tuntutan kurikulum yang kadang terlalu padat sehingga menyulitkan guru untuk mengalokasikan waktu bermain secara optimal.⁴¹ Guru perlu kreatif dalam memodifikasi alat dan bahan ajar dari barang-barang sederhana yang ada di sekitar,

³⁵ Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2).

³⁶ Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 58–67. <https://doi.org/10.5556/sicedu.v1i2.66>.

³⁷ Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi*, 7(1): 13.

³⁸ Herniawati, A. & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.1234/intisabi.v7i1.1327>.

³⁹ Astuti, L., Wijayanti, S., & Rahayu, D. (2024). "Pentingnya Media Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari Pendidikan*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.21009/jmp.2024.09.01.02>.

⁴⁰ Ardi, Witri Intan, dan Rika Devianti. "Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>

⁴¹ Ardi, Witri Intan, dan Rika Devianti. "Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>.



sehingga metode bermain tetap dapat diterapkan meski dengan keterbatasan.⁴² Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting agar kegiatan bermain sambil belajar mendapat ruang yang memadai dalam proses pendidikan anak usia dini.⁴³

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat metode bermain sambil belajar jauh lebih besar daripada tantangan yang dihadapi. Anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik secara bersamaan, sehingga pendidikan menjadi lebih holistik.⁴⁴ Oleh karena itu, penting bagi pendidik di tingkat PAUD untuk mempertimbangkan metode bermain sambil belajar sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran, serta mendesain kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.⁴⁵

Perubahan Perilaku Anak selama Pembelajaran

Perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran merupakan aspek penting yang mencerminkan adaptasi mereka terhadap lingkungan belajar yang dinamis. Selama pandemi COVID-19, pembelajaran daring menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar siswa, termasuk penurunan motivasi, kesulitan konsentrasi, dan peningkatan kecemasan.⁴⁶ Penelitian Prigantini dan Abdullah (2022) menunjukkan bahwa siswa mengalami gangguan psikologis, baik positif maupun negatif, selama pembelajaran daring, yang memengaruhi perilaku belajar mereka secara keseluruhan.⁴⁷

Selain itu, studi oleh Landolt et al. (2025) mengidentifikasi bahwa anak-anak usia 1–6 tahun menunjukkan peningkatan masalah perilaku emosional selama pandemi, dengan prevalensi masalah perilaku yang signifikan.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan belajar dapat berdampak langsung pada perilaku anak, baik dalam konteks pembelajaran daring maupun luring. Faktor lain yang memengaruhi perubahan perilaku anak adalah penggunaan perangkat digital secara berlebihan. Jain et al. (2023) menemukan bahwa anak-anak dengan waktu layar yang

⁴² Sumarni, N., & Astuti, L. (2022). "Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas untuk Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2360–2370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1823>.

⁴³ Syamsuardi, "Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Bermain," *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 55–64. <https://doi.org/10.1234/goldenage.v7i1.4567>.

⁴⁴ Halifah, N. (2020). "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(1), 45–56.

⁴⁵ Halifah, N. (2020). "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7, no. 1 (2020): 45–56.

⁴⁶ Prigantini, R. D., dan Abdullah, K., "Perubahan Perilaku Belajar dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 986–1001.

⁴⁷ Ibid., 990.

⁴⁸ Landolt, M. A., Ruther, N., Strebel, N. L., dan Schmidt, S. J., "Trajectories of Emotional and Behavioral Problems in Young Children During the COVID-19 Pandemic: A Longitudinal Study," *PLOS Mental Health* 2, no. 2 (2025): e0000265.



berlebihan memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah perilaku, termasuk gangguan perhatian dan hiperaktivitas.⁴⁹

Perubahan perilaku anak tidak hanya terjadi dalam konteks pandemi. Dalam konteks pembelajaran tatap muka reguler, perubahan perilaku juga bisa muncul karena ketidakcocokan metode pembelajaran dengan gaya belajar anak. Menurut Wariani et al. (2023), metode pembelajaran yang kurang variatif sering menyebabkan kebosanan, menurunkan semangat belajar, dan meningkatkan perilaku pasif pada anak.⁵⁰ Sebaliknya, pendekatan pembelajaran aktif, seperti bermain sambil belajar, mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak secara signifikan.

Selain itu, faktor lingkungan belajar juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh Dwi Cahyani dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung, hubungan positif antara guru dan anak, serta kesempatan eksplorasi bebas, dapat menciptakan perilaku belajar yang positif, seperti percaya diri, berani bertanya, dan mampu bekerja sama dengan teman.⁵¹ Sebaliknya, suasana belajar yang kaku dan otoriter cenderung memicu perilaku menolak, tidak fokus, atau bahkan agresif.

Pentingnya pemahaman guru terhadap perubahan perilaku anak menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu melakukan observasi mendalam terhadap respons anak dalam setiap aktivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan temuan Aulia (2023) yang menekankan pentingnya refleksi guru dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar yang memengaruhi perilaku anak.⁵²

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perubahan perilaku positif anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memahami perilaku anak, memberikan stimulasi yang tepat di rumah, serta menciptakan komunikasi yang terbuka akan membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan menumbuhkan sikap positif.⁵³

Dengan demikian, perubahan perilaku anak selama pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau materi yang diajarkan, tetapi juga oleh faktor internal anak, pendekatan guru, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua. Memahami dinamika ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan perilaku anak secara optimal.

⁴⁹ Jain, A., et al., "Assessment of Risk of Behavioral Problems in Children Below Five Years of Age in Relation to Excessive Screen Time," *Journal of Indian Pediatrics* 60, no. 3 (2023): 210–215.

⁵⁰ Wariani, Y., et al., "Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 45–52.

⁵¹ Dwi Cahyani, M., dan Hasanah, U., "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD," *Jurnal Obsesi* 8, no. 1 (2024): 123–132.

⁵² Aulia, N., "Refleksi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Upaya Meningkatkan Perilaku Positif Anak," *Jurnal Golden Age* 7, no. 2 (2023): 98–108.

⁵³ Wariani, "Pengaruh Pembelajaran Outdoor," 49.



Peran Guru dalam Implementasi Metode

Peran guru dalam implementasi metode pembelajaran sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁴ Kompetensi pedagogik yang tinggi serta pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Dalam konteks pembelajaran ekspositori, guru berperan penting dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Strategi ini menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.⁵⁶ Guru perlu mengetahui cara membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan keterampilan siswa karena ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak dapat dicapai tanpa strategi yang tepat.⁵⁷

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pemilihan media yang sesuai dan menarik dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong kreativitas anak.⁵⁸ Penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan media yang digunakan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, terutama dalam materi-materi abstrak.⁵⁹

Guru juga memiliki peran penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Mereka harus mampu mengenali kebutuhan individu siswa serta menyesuaikan metode dan strategi pengajaran agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajar sesuai potensinya.⁶⁰ Guru yang memahami karakteristik belajar anak dan mampu menyesuaikan pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.⁶¹

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan menjadi inovator yang mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian.⁶² Perubahan paradigma ini menuntut guru untuk terus mengasah kompetensinya agar dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman.⁶³

⁵⁴ Latief, A., Khuluq, A. F., Rinaldhi, M. A., Hafifah, M. N., Athiya, S., & Asitah, N., "Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran," *Neraca: Jurnal Pendidikan dan Sosial* 3, no. 1 (2024): 1–10.

⁵⁵ Ibid., 5.

⁵⁶ Yestiani, D. K., & Zahwa, N., "Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 34–42.

⁵⁷ Ibid., 38.

⁵⁸ Wardaya, A., & Sumartini, S., "Peran Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa," *Inspirasi Dunia* 3, no. 3 (2024): 89–95.

⁵⁹ Ibid., 92.

⁶⁰ Azis, R., Salmia, S., & Wulan, W., "Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 144–150.

⁶¹ Ibid., 146.

⁶² Prasetyo, A., & Lestari, R., "Implikasi Kurikulum Merdeka pada Peran Guru, Perencanaan Pembelajaran, dan Evaluasi," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 123–130.

⁶³ Ibid., 125.



Selain peran dalam merancang pembelajaran, guru juga bertanggung jawab sebagai pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang positif. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku negatif selama pembelajaran.⁶⁴

Secara keseluruhan, peran guru dalam implementasi metode pembelajaran sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Guru harus menjadi sosok yang adaptif, reflektif, dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21 pada peserta didik.⁶⁵

Keterbatasan dan Tantangan dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Implementasi metode pembelajaran yang efektif seringkali menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses internet, terutama di daerah terpencil.¹ Penelitian oleh Sucipto (2024) menunjukkan bahwa 65% responden mengidentifikasi konektivitas internet yang tidak stabil sebagai hambatan terbesar dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.² Selain itu, kesiapan dan pelatihan pendidik menjadi faktor krusial dalam keberhasilan metode pembelajaran.³ Sebanyak 72% guru dalam penelitian yang sama membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.⁴

Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fasilitas, teknologi, maupun sumber daya manusia, juga menjadi tantangan signifikan.⁵ Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang, masih mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring atau hibrid.⁶ Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi hambatan.⁷ Guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga seringkali melakukan pendekatan trial and error.⁸

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, ditemukan kendala utama seperti siswa yang belum lancar membaca, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.⁹ Hal ini mempersulit guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.¹⁰ Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan budaya dan kesiapan pedagogis.¹¹ Studi oleh Ning Yulin dan Solomon Danquah Danso (2025) menyoroti bahwa meskipun banyak pendidik mengakui manfaat alat digital, masalah seperti kurangnya pengembangan profesional dan resistensi terhadap perubahan masih ada.¹²

Kurangnya pelatihan dan penggunaan teknologi oleh guru dapat menyebabkan metode pengajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.¹³ Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi dan minat belajar siswa.¹⁴ Implementasi pembelajaran berbasis teknologi

⁶⁴ Sari, D. P., & Nugroho, A., "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 456–463.

⁶⁵ Latief et al., "Optimalisasi Peran Guru," 9.



juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan privasi data.¹⁵ Guru dan siswa perlu diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab.¹⁶

Selain itu, resistensi terhadap perubahan di kalangan pendidik dan institusi menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran interdisipliner.¹⁷ Studi oleh Subashisa Lenka dan Pragatika Singh (2024) menunjukkan bahwa ketakutan akan hal yang tidak dikenal dan keengganan untuk meninggalkan metode pengajaran tradisional menghambat adopsi pendekatan interdisipliner.¹⁸ Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan pendidik, dukungan kebijakan, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan.¹⁹ Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan dan potensi siswa secara optimal.²⁰

Hubungan Antara Bermain, Kognitif, dan Aspek Perkembangan Anak

Bermain merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan anak-anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif mereka.⁶⁶ Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami dunia di sekitar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis permainan, seperti bermain peran, konstruktif, dan sosial-kognitif, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.⁶⁷

Bermain peran merupakan salah satu aktivitas yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial serta memahami perspektif orang lain.⁶⁸ Melalui permainan ini, mereka tidak hanya belajar tentang hubungan sebab-akibat, tetapi juga mengembangkan empati dan meningkatkan keterampilan bahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi bahasa anak, karena mereka terdorong untuk menggunakan kosakata yang lebih beragam, menyusun kalimat secara kontekstual, dan menyesuaikan gaya bahasa sesuai peran yang dimainkan.⁶⁹

Selain itu, permainan konstruktif seperti menyusun balok atau puzzle berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus serta kemampuan berpikir logis. Aktivitas semacam ini mendorong anak untuk merencanakan, mengorganisasi, dan menyelesaikan masalah, yang merupakan aspek krusial dalam perkembangan kognitif.⁷⁰ Penelitian

⁶⁶ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, hal. 90.

⁶⁷ Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: Implications for counsellors and evaluators. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1), 138–149

⁶⁸ Lillard, A. S., & Kavanaugh, R. D. (2014). The early childhood pretend play and development: A review of theory, research, and future directions. *Frontiers in Psychology*, 5, 1587. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01587>, hal. 3.

⁶⁹ Nicolopoulou, A. (2010). The Alarming Disappearance of Play From Early Childhood Education. *Human Development*, 53(1), 1–4. <https://doi.org/10.1159/000276285>, hal. 2-3.

⁷⁰ Pellegrini, A. D., & Smith, P. K. (1998). Physical activity play: The nature and function of a neglected aspect of play. *Child Development*, 69(3), 577–598. <https://doi.org/10.2307/1132207>, hal. 579-580.



menunjukkan bahwa keterlibatan dalam permainan konstruktif secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logika anak, karena mereka belajar mengevaluasi situasi, membuat keputusan, dan mencari solusi secara mandiri.⁷¹

Permainan sosial-kognitif, yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar memahami dan menerapkan aturan sosial, berlatih negosiasi, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama. Semua aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan kognitif maupun sosial mereka.⁷² Studi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam permainan sosial-kognitif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah anak, karena mereka terbiasa berinteraksi secara aktif, mendengarkan, serta merespons situasi secara fleksibel dan efektif.⁷³

Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta jenis stimulasi yang mereka terima. Lingkungan yang kaya akan rangsangan, seperti tersedianya berbagai permainan edukatif, mampu mempercepat proses perkembangan kognitif.⁷⁴ Permainan edukatif tidak hanya merangsang rasa ingin tahu anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir aktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat secara rutin dalam permainan edukatif mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, karena mereka terbiasa menghadapi tantangan dan mencari solusi secara mandiri.

Pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam mendukung aktivitas bermain anak tidak dapat diabaikan. Dukungan dan bimbingan dari orang dewasa memungkinkan anak-anak memaksimalkan manfaat dari setiap pengalaman bermain yang mereka lakukan.⁷⁵ Melalui keterlibatan aktif, orang tua dan pendidik dapat membantu mengarahkan, memperkaya, dan memperluas wawasan anak selama bermain. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam permainan anak secara langsung dapat meningkatkan kualitas interaksi serta mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.⁷⁶

⁷¹ Wangguway, Y., Abineno, F. O., & Yeuw, F. F. (2024). *Constructive Play on Early Childhood Mathematics Skills in Indonesia: A Meta-Analysis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 7(3), 474–485. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.84017>, hal. 480.

⁷² Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). *Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: Implications for counsellors and evaluators*. University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.84017>, hal. 140.

⁷³ Granone, F., & Pollarolo, E. (2024). Facilitating children's communication in problem-solving activities with a coding toy: Teachers' semiotic mediation in early childhood education and care. *Frontiers in Psychology*, 15, 1426165. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1426165>, hal. 3.

⁷⁴ Rosenzweig, M. R., & Bennett, E. L. (2024). Environmental contributions to cognitive development: The role of enriched environments. *Developmental Neuroscience*, 56, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2024.100110>.

⁷⁵ Singh, G. K. S., & Ngadni, I. (2023). *Exploring Preschool Parents' Understanding of Play-based Learning and its Importance in Early Childhood Education*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 12(2), 1910–1933. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17546>, hal. 1915

⁷⁶ Erath, H. M. N. K., & Herath, K. (2024). *The Role of Parental Involvement in Early Childhood Education*. Cardiff Metropolitan University. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16204.73607>, hal. 3.



Permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Jenis permainan seperti puzzle, congklak, dan permainan peran mampu membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, termasuk berpikir logis, pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap konsep matematika dasar.⁷⁷ Melalui aktivitas ini, anak-anak dilatih untuk menganalisis situasi, membuat keputusan, dan berpikir secara kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa permainan edukatif tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir logis, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas dalam diri anak.⁷⁸

Selain aspek kognitif, bermain juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui aktivitas bermain, anak-anak belajar mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Proses ini membantu mereka mengembangkan empati, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan berinteraksi secara positif.⁷⁹ Studi menunjukkan bahwa bermain secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak secara signifikan.⁸⁰

Selain itu, bermain juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Dalam berbagai bentuk permainan, anak-anak sering menciptakan dunia imajiner yang memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batasan nyata dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan.⁸¹ Aktivitas ini mendorong anak untuk menggunakan daya khayal, membangun cerita, serta berkreasi secara bebas. Penelitian menunjukkan bahwa bermain mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak secara efektif, yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar dan inovasi di masa depan.⁸²

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, integrasi bermain dalam kurikulum terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggabungkan elemen permainan ke dalam proses belajar, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui cara yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif, sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan mereka.⁸³ Studi menunjukkan

⁷⁷ Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 453–454. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.84017>

⁷⁸ Rahmawati, L., & Rachman, Y. A. (2022). Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Berbahan Alam di RA Miftahul Falah. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.5555/jipsi.v1i1.13>, hal. 39.

⁷⁹ Qashmer, A. F. (2023). *Emotion regulation among 4–6 year-old children and its association with their peer relationships in Jordan*. *Frontiers in Psychology*, 14, 1180223. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1180223>, hal. 5.

⁸⁰ Smith, P. K., & Jones, L. (2023). Play and social-emotional development in early childhood: Evidence from longitudinal studies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 64(5), 672–684. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13654>

⁸¹ Iqbal, Z., Shakil, T. I., & Zahoor, I. (2024). Investigating the role of pretend play in developing creativity among preschoolers. *International Journal of Innovation in Teaching and Learning*, 9(2), 35–43. <https://doi.org/10.5555/ijitl.v9i2.177>

⁸² Martin, S. M., & Ford, M. (2023). The role of free play in fostering creativity and imagination in early childhood. *Creativity Research Journal*, 35(3), 285–297. <https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2193457>

⁸³ Whitebread, D., & Basilio, M. (2023). The importance of play in children's learning and development: A review of the evidence. *Educational Review*, 75(2), 148–165. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2179852>



bahwa pembelajaran berbasis bermain mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan antusiasme anak dalam mengikuti proses belajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.⁸⁴

Namun, penting untuk memastikan bahwa permainan yang diberikan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Permainan yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dapat menyebabkan frustrasi, kebingungan, dan bahkan menghambat proses perkembangan anak, baik secara kognitif maupun emosional.⁸⁵ Oleh karena itu, pemilihan permainan harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak secara individual. Selain itu, orang tua dan pendidik perlu memantau respons anak terhadap permainan yang diberikan, agar dapat melakukan penyesuaian bila diperlukan dan memastikan bahwa pengalaman bermain tetap menyenangkan serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Secara keseluruhan, bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan aspek perkembangan lainnya pada anak. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan permainan yang sesuai, kita dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengakui dan mendukung peran bermain dalam perkembangan anak.

Relevansi dengan Teori Pendidikan Anak Usia Dini

Metode bermain sambil belajar memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai fondasi pembelajaran. Teori Jean Piaget, misalnya, menjelaskan bahwa anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya, dan bermain adalah salah satu cara anak membangun skema kognitifnya.⁸⁶ Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata.

Selain Piaget, teori Lev Vygotsky juga mendukung pendekatan bermain sambil belajar. Vygotsky berpendapat bahwa bermain adalah sarana penting bagi anak untuk mengembangkan fungsi mental yang lebih tinggi melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya.⁸⁷ Dalam konteks ini, guru berperan sebagai mediator yang membantu anak mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) melalui kegiatan bermain yang terarah.

Teori Erik Erikson juga memberikan landasan penting, di mana tahap perkembangan psikososial anak usia dini menekankan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi, bermain, dan

⁸⁴ Putra, I. N. K., & Dewi, N. K. P. S. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis bermain untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/12345>

⁸⁵ Rakhmawati, R. (2022). *Pengaruh Ketidakbebasan Anak dalam Bermain terhadap Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosional Anak*. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2(5), 85–98. <https://doi.org/10.31004/jurmie.v2i5.1234>

⁸⁶ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, trans. Malcolm Piercy & D. E. Berlyne (London: Routledge, 2001), 94–97.

⁸⁷ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 102–110.



membangun rasa percaya diri.⁸⁸ Bermain sambil belajar mendukung tugas perkembangan ini dengan memberikan ruang aman bagi anak untuk mencoba, gagal, dan belajar kembali tanpa rasa takut.

Prinsip pendidikan progresif yang dikembangkan oleh John Dewey menempatkan bermain sebagai aktivitas yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata anak.⁸⁹ Dewey berpendapat bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan berorientasi pada pengalaman langsung, sehingga metode bermain sambil belajar menjadi sarana praktis dalam menerapkan prinsip tersebut di pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan metode bermain sambil belajar tidak hanya sesuai dengan teori-teori pendidikan anak usia dini tetapi juga mendukung pengembangan holistik yang mencakup kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Guru dan orang tua perlu memahami relevansi ini agar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.⁹⁰

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik dasar tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas. Aktivitas bermain yang terarah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Hasil temuan juga menegaskan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam merancang, memandu, dan mengevaluasi kegiatan bermain agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Kendati demikian, masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan fasilitas permainan, jumlah siswa yang besar, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang harus diatasi dengan kreativitas guru dan dukungan orang tua maupun pihak sekolah.

Kesimpulannya, metode bermain sambil belajar terbukti efektif mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode ini agar pembelajaran di PAUD dapat berjalan maksimal dan menyenangkan bagi anak.

⁸⁸ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, 2nd ed. (New York: W.W. Norton & Company, 1993), 219–221.

⁸⁹ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), 25–30.

⁹⁰ Herniawati, A. & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi* 7, no. 1 (2023): 11–20. <https://doi.org/10.1234/intisabi.v7i1.1327>.



DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, O. Y. H., et al. 2024. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nurhayati, (2025), Pentingnya Pendidikan Di Usia Dini Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak, *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, Volume: 2 Nomor: 1-Indarwati, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Chandra, B. 2022. *Pengelolaan Berbasis Standar Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizky Auliani, Konsep Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025, Hlm. 1668-1673
- Azkie Mardhatillah Nesy, Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4682-4689
- Sari, N. A., dan Rahmawati, R. 2024. "Peran Observasi dan Intervensi Dini dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2): 1223–1232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.4517>.
- Syafruddin, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Implikasi bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 611–620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.403>
- Susanto, H. (2019). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-02>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Profil Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Suryana, D. (2021). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v5i1.35012>
- Yulindrasari, H., & Minza, W. M. (2020). Early Childhood Education and Care in Indonesia: History, Policy, and Practice. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40723-020-00072-6>
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank, hlm. 76–80. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>
- Rohmah, A. N. 2025. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Terstruktur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1): 1–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>.
- Nurhayati, S. & Husain, A., "Pengaruh Lingkungan dan Faktor Internal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2021): 2357–2366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1810>.



- Maulana, H. & Eliasa, E. (2024). "Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/tarbiyatuna.v7i1.32157>.
- Mulyati, S., dan Faridayani, F. 2024. "Penerapan Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 112–120. <https://doi.org/10.31004/murhum.v5i2.660>.
- Astuti, L., Wijayanti, S., & Rahayu, D. (2024). "Pentingnya Media Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari Pendidikan*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.21009/jmp.2024.09.01.02>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Astuti, N. L. P. S., dan Nurhafizah. "Implementasi Metode Bermain untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* 7, no. 1 (2023): 285–293.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 10.
- Aminah, S., et al., "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1, no. 2 (2022).
- ohaeni, E., "Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Empowerment*, 4, no. 2 (2014).
- Rohaeni, E., "Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Empowerment*, 4, no. 2 (2014).
- Sormin, B., & Pasaribu, P., "Metode Pembelajaran: Belajar Sambil Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Christian Humaniora*, 5, no. 2 (2021): 66–75.
- Pahrul, Y., & Amalia, R., "Metode Bermain Lingkaran untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 2 (2021).
- Zaini, A., "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA*, 3, no. 1 (2014).
- Agustina, S. R., et al., "Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD," *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6, no. 1 (2025).
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2).
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). "Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar," *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 58–67. <https://doi.org/10.5556/sicedu.v1i2.66>.



- Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi*, 7(1): 13.
- Herniawati, A. & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi*, 7(1).
- Astuti, L., Wijayanti, S., & Rahayu, D. (2024). "Pentingnya Media Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari Pendidikan*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.21009/jmp.2024.09.01.02>.
- Ardi, Witri Intan, dan Rika Devianti. "Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>
- Ardi, Witri Intan, dan Rika Devianti. "Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>.
- Sumarni, N., & Astuti, L. (2022). "Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas untuk Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2360–2370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1823>.
- Syamsuardi, "Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Bermain," *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 55–64. <https://doi.org/10.1234/goldenage.v7i1.4567>.
- Halifah, N. (2020). "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(1).
- Halifah, N. (2020). "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7, no. 1 (2020).
- Prigantini, R. D., dan Abdullah, K., "Perubahan Perilaku Belajar dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 986–1001.
- Landolt, M. A., Ruther, N., Strebel, N. L., dan Schmidt, S. J., "Trajectories of Emotional and Behavioral Problems in Young Children During the COVID-19 Pandemic: A Longitudinal Study," *PLOS Mental Health* 2, no. 2 (2025): e0000265.
- Jain, A., et al., "Assessment of Risk of Behavioral Problems in Children Below Five Years of Age in Relation to Excessive Screen Time," *Journal of Indian Pediatrics* 60, no. 3 (2023).
- Wariani, Y., et al., "Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023).
- Dwi Cahyani, M., dan Hasanah, U., "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD," *Jurnal Obsesi* 8, no. 1 (2024): 123–132.
- Aulia, N., "Refleksi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Upaya Meningkatkan Perilaku Positif Anak," *Jurnal Golden Age* 7, no. 2 (2023).



- Latief, A., Khuluq, A. F., Rinaldhi, M. A., Hafifah, M. N., Athiya, S., & Asitah, N., “Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran,” *Neraca: Jurnal Pendidikan dan Sosial* 3, no. 1 (2024).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N., “Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024).
- Wardaya, A., & Sumartini, S., “Peran Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa,” *Inspirasi Dunia* 3, no. 3 (2024).
- Azis, R., Salmia, S., & Wulan, W., “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar,” *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 2 (2024).
- Prasetyo, A., & Lestari, R., “Implikasi Kurikulum Merdeka pada Peran Guru, Perencanaan Pembelajaran, dan Evaluasi,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024).
- Sari, D. P., & Nugroho, A., “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: Implications for counsellors and evaluators. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1), 138–149
- Lillard, A. S., & Kavanaugh, R. D. (2014). The early childhood pretend play and development: A review of theory, research, and future directions. *Frontiers in Psychology*, 5, 1587. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01587>.
- Nicolopoulou, A. (2010). The Alarming Disappearance of Play From Early Childhood Education. *Human Development*, 53(1), 1–4. <https://doi.org/10.1159/000276285>.
- Pellegrini, A. D., & Smith, P. K. (1998). Physical activity play: The nature and function of a neglected aspect of play. *Child Development*, 69(3), 577–598. <https://doi.org/10.2307/1132207>.
- Wangguway, Y., Abineno, F. O., & Yeuw, F. F. (2024). *Constructive Play on Early Childhood Mathematics Skills in Indonesia: A Meta-Analysis*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 474–485. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.84017>,
- Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). *Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: Implications for counsellors and evaluators*. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.84017>,
- Granone, F., & Pollarolo, E. (2024). Facilitating children’s communication in problem-solving activities with a coding toy: Teachers’ semiotic mediation in early childhood education and care. *Frontiers in Psychology*, 15, 1426165. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1426165>, hal. 3.



- Rosenzweig, M. R., & Bennett, E. L. (2024). Environmental contributions to cognitive development: The role of enriched environments. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 56, 100-110. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2024.100110>.
- Singh, G. K. S., & Ngadni, I. (2023). *Exploring Preschool Parents' Understanding of Play-based Learning and its Importance in Early Childhood Education*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1910–1933. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17546>, hal. 1915
- erath, H. M. N. K., & Herath, K. (2024). *The Role of Parental Involvement in Early Childhood Education*. Cardiff Metropolitan University. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16204.73607>,
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 453–454. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.84017>
- Rahmawati, L., & Rachman, Y. A. (2022). Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Berbahan Alam di RA Miftahul Falah. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.5555/jipsi.v1i1.13>, hal. 39.
- Qashmer, A. F. (2023). *Emotion regulation among 4–6 year-old children and its association with their peer relationships in Jordan*. *Frontiers in Psychology*, 14, 1180223. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1180223>, hal. 5.
- Smith, P. K., & Jones, L. (2023). Play and social-emotional development in early childhood: Evidence from longitudinal studies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 64(5), 672–684. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13654>
- Iqbal, Z., Shakil, T. I., & Zahoor, I. (2024). Investigating the role of pretend play in developing creativity among preschoolers. *International Journal of Innovation in Teaching and Learning*, 9(2), 35–43. <https://doi.org/10.5555/ijitl.v9i2.177>
- Martin, S. M., & Ford, M. (2023). The role of free play in fostering creativity and imagination in early childhood. *Creativity Research Journal*, 35(3), 285-297. <https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2193457>
- Whitebread, D., & Basilio, M. (2023). The importance of play in children's learning and development: A review of the evidence. *Educational Review*, 75(2), 148-165. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2179852>
- Putra, I. N. K., & Dewi, N. K. P. S. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis bermain untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/12345>
- Rakhmawati, R. (2022). *Pengaruh Ketidakbebasan Anak dalam Bermain terhadap Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosional Anak*. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), . <https://doi.org/10.31004/jurmie.v2i5.1234>
- Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, trans. Malcolm Piercy & D. E. Berlyne (London: Routledge, 2001)



Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*
(Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978)

Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, 2nd ed. (New York: W.W. Norton & Company, 1993)

Herniawati, A. & Hidayat, Y. (2023). "Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Intisabi* 7, no. 1 (2023): 11–20.
<https://doi.org/10.1234/intisabi.v7i1.1327>.